

PENGEMBANGAN SANGGAR SENI LESTARI MELALUI METODE KEPELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM TARI KREASI DAERAH

Rika Restela

IAIN Langsa

*e-mail: rikarestella@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 03 Maret 2023

Revised : 03 April 2023

Accepted : 03 Juni 2023

KATA KUNCI

active, creative and innovative,
Training

KEYWORDS

active, creative and innovative,
Training.

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan PkM ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kreativitas pembina dan peserta didik pada Sanggar Seni Lestari dalam menciptakan dan mengembangkan tari kreasi dengan sumber pengembangan tari tradisional. Manfaat dari kegiatan ini agar muda mudi setempat dapat mengenal dan menghargai seni budaya tradisi setempat. Kegiatan pengabdian ini melakukan pelatihan pada pembina dan anggota sanggar. Pengabdian pengembangan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), untuk melatih dan mengubah potensi masyarakat menjadi lebih baik. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta simulasi dari seluruh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dari aspek wawasan kreativitas, dan pengembangan menciptakan tari kreasi daerah.

ABSTRACT

The purpose of carrying out this PkM activity is to develop the creativity abilities of coaches and students at the Sustainable Art Studio in creating and developing creative dance with traditional dance development resources. The benefit of this activity is that local youth can get to know and appreciate local traditional cultural arts. This service activity conducts training for coaches and studio members. This development service uses the Participatory Action Research (PAR) method, to train and change the potential of the community for the better. The training was carried out for 2 days using lecture methods, demonstrations, questions and answers and simulations from all participants. The results of the activity showed an increase in the ability of participants from the perspective of creativity, and the development of creating regional dance creations.

PENDAHULUAN

Pada undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk itu, seorang pendidik dituntut mentransfer ilmu dengan melakukan kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik, salah satunya melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran. Pendidik melakukan berbagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan kualitas akademik dan nonakademik bagi peserta didik, salah satunya memberikan fasilitas dan pelayanan yang mendukung minat bakat peserta didik untuk merangsang daya kreasi dan inovasi mereka, seperti membentuk sanggar seni. Sanggar seni merupakan lembaga pendidikan non-formal karena proses belajar terorganisir diluar sistem sekolah atau pendidikan formal. Sanggar seni menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki minat di bidang seni dan budaya, tempat penyaluran bakat bagi generasi muda, dan mengembangkan serta melestarikan seni budaya daerah setempat, salah satunya seperti Sanggar Seni Lestari.

Sanggar Seni Lestari terletak di Dusun Analisa, Gampong Paya Bujok Tunong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Sanggar Seni Lestari merupakan suatu wadah

untuk menyalurkan potensi dan kreativitas muda-mudi setempat dalam bidang seni, khususnya seni tari. Sanggar Seni Lestari dibentuk atas inisiatif seniman atau praktisi setempat yang melihat besarnya minat dan bakat muda-mudi setempat terhadap kesenian. Hal ini terbukti dari kemampuan masyarakat dan muda-mudi setempat menggelar pertunjukkan dalam beberapa kegiatan baik di antar dusun atau kecamatan. Sanggar Seni Lestari juga beberapa kali ikut mengisi acara pertunjukan seni, perlombaan seni tingkat Kabupaten/Kota, serta beberapa anggota sanggar menjadi pelatih tari untuk perlombaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat SD, SMP dan SMA.

Di balik aktivitas Sanggar Seni Lestari, ada banyak yang harus dibenahi agar wadah apresiasi seni peserta didik dapat terkelola dengan baik. Sayangnya, minimnya tenaga pelatih seni dan waktu latihan yang sangat terbatas belum mampu meng-*cover* pencapaian pembelajaran. Peserta didik membutuhkan waktu yang lebih banyak dan wadah pengembangan bakat mereka. Setelah Sanggar Seni Lestari dibentuk, sanggar belum dikelola secara baik. Manajemen pengelolaan masih sebatas berdiri dan berjalan apa adanya. Peserta didik kurang mampu mengelola program dengan keterbatasan pembiayaan. Kreativitas peserta didik masih rendah. Penguasaan seni peserta didik hanya beberapa pertunjukkan saja. Pelatihan hanya ditangani oleh dua orang peserta didik yang dianggap sudah menjadi senior karena pernah ikut pentas di beberapa pertunjukan, sehingga perlu pengembangan ide dan kreasi dengan menghadirkan pelatih atau koreografer.

Peserta didik di Sanggar Seni Lestari yang merupakan muda-mudi daerah setempat adalah sebagai pembentuk kreativitas seni generasi Alfa, sehingga dituntut mampu mengkreasikan seni mengikuti perkembangan zaman. Cziksentsmihalyi memberikan keyakinan, jika seseorang mempunyai minat yang kuat (*genetic predisposition*) dan disertai usaha yang serius, maka kreativitas akan muncul dan berkembang terus (Sunarto, 2018:108). Berkreativitas seni yang diterapkan di Sanggar Seni Lestari adalah menuntut anggota sanggar untuk belajar bersama dan berkreativitas dalam menyusun gerakan-gerakan baru sehingga menjadi tari garapan baru atau tari kreasi. Kemahiran menciptakan seni kreasi daerah atau kontemporer dalam pertunjukkan memerlukan kreativitas dan dukungan dari pembimbing atau koreografer. Itulah sebabnya, pengembangan wawasan, keterampilan, dan fasilitas perlu dibina dan diadakan.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut, pengabdian ini bertujuan mengembangkan Sanggar Seni Lestari melalui metode kepelatihan untuk meningkatkan kreativitas dalam tari kreasi daerah. Secara umum melalui kepelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam mengembang tugasnya sebagai *agen of change*, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdayaguna bagi muda-mudi setempat. Melalui kepelatihan ini diharapkan Sanggar Seni Lestari dapat dikelola lebih optimal sehingga dapat mengembangkan aktualisasi diri peserta didik, seperti membuat tari kreasi daerah yang dasar pengembangannya dari tradisi setempat. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijadikan parameter, yang menjembatani antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari perguruan tinggi dengan kenyataan dalam bentuk aplikasi di lapangan (Hidayati, 2017).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian pengembangan ini dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah kolaborasi penelitian social, pendidikan, dan politik yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil. PAR dilakukan dengan maksud mengubah potensi yang ada dalam masyarakat menjadi lebih baik. Proses pendampingan membahas masalah yang muncul disertai tindakan seringnya melakukan uji coba dan diskusi hingga menemukan inovasi yang lebih baik (Agus Affandi, 2015:54).

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan metode pelatihan,

dimana akan dilakukan pendampingan dan pelatihan dasar-dasar penciptaan dan pengembangan komposisi tari pada beberapa anggota dari Sanggar Seni Lestari Subyek yang menjadi focus pengabdian adalah pelatihan pada anggota yang aktif dalam Sanggar Seni Lestari berjumlah 16 orang. Seluruh anggota akan diupayakan adanya peningkatan kreativitas seni.

Pengembangan Sanggar Seni Lestari nantinya akan melakukan FGD, analisis masalah, wawancara semi terstruktur, membuat pelatihan, membuat matriks peringkat, membuat bagan perubahan, dan evaluasi (Suhaedi dan Maskur, 2019:1) . Instrumen penelitian berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara langsung secara terbuka (*open ended*). Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian (*participant observer*). Teknik analisis data dilakukan melalui triangulasi yang terdiri atas triangulasi komposisi tim, alat dan teknik, dan keragaman sumber informasi.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Seni Lestari, maka dilakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus dan anggota sanggar
2. Menganalisis masalah
3. Pembekalan (*coaching*) bagi mahasiswa dan anggota sanggar yang akan turut serta dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan ini, terjadi kolaborasi antara Dosen IAIN Langsa dengan pengurus Sanggar Seni Lestari.
4. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
5. Membuat matriks dan bagan perubahan
6. Evaluasi

Materi persiapan dan pembekalan mencakup:

1. Fungsi mahasiswa dalam Pengabdian masyarakat
2. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian masyarakat
3. Sambutan dalam kegiatan FGD
4. Persiapan materi dan alat-alat pelatihan seni tari dan kreativitas
5. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam pelatihan nanti
6. Lembar evaluasi peserta

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, maka dilakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Melakukan studi pustaka dan menyiapkan bahan materi untuk pelatihan
2. Menentukan waktu pelaksanaan, tempat dan lamanya pengabdian masyarakat.
3. Kegiatan meliputi pembekalan bagi anak dan remaja untuk kreativitas dalam menciptakan tari kreasi
4. Bekerjasama dengan Komisi Karya Kepausan Indonesia (KKI) Keuskupan Agung Medan.
5. Mensosialisasikan kegiatan ke Paroki St. Fransiskus Asisi Padang Bulan lewat kegiatan seminar secara tatap muka.
6. Pembekalan (*coaching*) bagi mahasiswa dan dosen yang akan turut serta dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan ini, terjadi kolaborasi antara Dosen UNIKA St. Thomas dengan Dosen STP St. Bonaventura yang juga merupakan seorang pastor.
7. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Materi persiapan dan pembekalan mencakup:

1. Fungsi mahasiswa dalam Pengabdian masyarakat
2. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian masyarakat
3. Sambutan Ketua Komisi Karya Kepausan Indonesia (KKI) Keuskupan Agung Medan.
4. Persiapan materi dan alat-alat pelatihan pengembangan diri dan berpikir kritis.
5. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam penyuluhan nanti.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, maka dilakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Melakukan studi pustaka dan menyiapkan bahan materi untuk penyuluhan.
2. Menentukan waktu pelaksanaan, tempat dan lamanya pengabdian masyarakat.
3. Kegiatan meliputi pembekalan bagi anak dan remaja untuk aktif, kreatif dan inovatif

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan tujuan pengabdian yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ini memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang teori-teori penciptaan dan pengembangan tari, sehingga sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat tari kreasi. Pengabdian pengembangan Sanggar Seni Lestari dilakukan lima tahapan besar, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan kegiatan, peneliti melakukan beberapa tahapan. Diawali dengan observasi terhadap Sanggar Seni Lestari. Peneliti melihat dan mendata progress atau hasil keanggotaan Sanggar Seni Lestari. Dalam hal ini, tahapan dilakukan dengan mengkaji potensi setiap anggota. Pengkajian berlanjut pada pengelolaan sanggar. Berdasarkan potensi dan pengelolaan sanggar, peneliti melakukan FGD bersama anggota sanggar, pembina, dan ikut serta juga Dosen dan mahasiswa dari IAIN Langsa. Hasil FGD ditemukan permasalahan, tentang kurangnya kreativitas anggota sanggar dalam menciptakan dan mengembangkan tari kreasi daerah. Selanjutnya akan dilakukan pemetaan, dan gambaran program pengembangan yang akan dilaksanakan.

Setelah diperoleh garis besar program perencanaan, diterapkanlah kegiatan pelaksanaan pengabdian pengembangan Sanggar Seni Lestari untuk meningkatkan kreativitas seni anggotanya menggunakan metode kepelatihan. Pada tahap ini peneliti menganalisis pengelolaan Sanggar Seni Lestari dan menerapkan metode kepelatihan. Ada beberapa pelatihan yang dilakukan, yaitu pelatihan komposisi dasar, pelatihan penataan tari (komposisi lanjutan), dan pelatihan menciptakan tari kreasi baru. Pelatihan peningkatan kreativitas anggota sanggar bertujuan menghasilkan sebuah tari kreasi yang melalui pengembangan gerak-gerak tari tradisi. Demi kelancaran pelatihan, peneliti menghasilkan narasumber dan pelatih yang kompeten di bidangnya berkaitan dengan program kepelatihan. Setiap program kepelatihan ini dilakukan beberapa tahapan hingga mencapai peningkatan yang lebih baik.

Tahap pemantauan dilakukan selama proses pelaksanaan berlangsung. Dalam hal ini, pengusul memantau perkembangan kreativitas seni anggota sanggar dan motivasi yang diberikan pelatih program. Seiring dengan berjalannya proses pemantauan, pengusul melakukan proses evaluasi setiap program. Proses pemantauan dilakukan melalui teknik PRA untuk mengkaji hasil. Dua tahap ini dilakukan beriringan agar proses pengembangan dapat dicapai lebih cepat. Setiap masalah yang muncul selama proses pelaksanaan akan dievaluasi. Di masa-masa ini akan terjadi FGD selanjutnya.

Beberapa tahapan perencanaan pengabdian ini diharapkan dapat mengembangkan Sanggar Seni Lestari di Kota Langsa. Pelatihan pengelolaan sanggar akan meningkatkan kualitas program-program yang diterapkan, pengalokasian yang tepat dari pendanaan yang ada, dan tercipta tanggung jawab dalam pengelolaan sanggar. Pelatihan tari akan menghasilkan tari kreasi baru yang sifatnya kreasi bersumber dari pengembangan tarian tradisonal. Program ini akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti acara Melayu Art, Rentak Melayu Raya, Pekan Kebudayaan Aceh, dan festival seni lainnya. Program ini juga akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan kebutuhan karakter anak usia Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir, terkait dengan kebutuhan kegiatan perlombaan tahunan tingkat nasional, seperti FLS2N.



Gambar.1: Proses pelatihan di hari pertama



Gambar.2: Proses pelatihan di hari kedua

Kesimpulan

Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini adalah untuk membekali masyarakat, khususnya para muda mudi setempat yang memiliki minat dan bakat di dunia seni untuk memiliki pemahaman dalam menata tari dan menciptakan tari kreasi daerah. Pengabdian ini memberikan pelatihan keterampilan bagi muda mudi dan masyarakat agar terampil dalam menganalisis, mengevaluasi, melakukan inferensi, dan penalaran ketika mengembangkan sebuah tarian, dengan menjadikan tarian tradisi sebagai sumber pijakan dan pengembangan, sehingga ciri khas kedaerahan tidak akan hilang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian daerah setempat dan pemahaman tentang bagaimana langkah-langkah dalam menciptakan tari kreasi baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini sepenuhnya terselenggara atas kerjasama dan kolaborasi antara Dosen dan mahasiswa dari IAIN Langsa, serta pembina dan anggota dari Sanggar Seni Lestari. Semoga kolaborasi ini tetap dapat terjalin di program kegiatan lainnya.

REFERENSI

- Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing), (Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 54
- Hariyanto, F.A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan “Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages” pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Hidayati. (2017). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhaedi H.S, dan Masykur, *Buku Saku Metodologi Participatory Action Researc (PAR)*, oleh Ayatullah Humaeni dan Denna Ritonga, 1st edn (Banten: Pusat Pengabdian dan Kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulanan Hasanuddin Banten, 2019). hlm. 5 – 25
- RI, “Salinan UNDANG-UNDANG REPUBLIK 2003, NOMOR 20 TAHUN TENTANG SISTEM

- PENDIDIKAN NASIONAL,” Specialist § (2003), 6,
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika, 2013.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Sunarto. “Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>.
- Supendi, Eko. Dipoyono, Achmad. dan Danis Sugiyanto. “Metode Kepelatihan dan Pengembangan Kreativitas Tari, Karawitan, dan Kethoprak Sanggar Seni Rama Wijaya”. *Abdi Seni : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 11 No 2, 2020)
- Usman, Husaini. “Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan.” In *PT. Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Wahyudiarto, Dwi. Rahmani, Dwi. Maryani. Dwi. “Mengembangkan Kreativitas Kekarya Tari Bagi Siswa SMA”. *Abdi Seni : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6 No 2 Desember 2015
- Widiasaran. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman, Wayan Eka Artajaya, dan I Nyoman Adi Susrawan. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sanggar Seni Tari Anak Berkebutuhan Khusus.” *Abdimas* 5, no. 1 (2018)